

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG PENATALAKSANAAN *RHEUMATOID ARTHRITIS* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN KOTA BANJARMASIN TAHUN 2022

Philemon\* <sup>1</sup>, Theresia Jamini <sup>2</sup>, Oktovin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Keperawatan Kesehatan Ibu dan Wanita, Program Studi Ilmu  
Keperawatan Banjarmasin-Indonesia 70116  
email: <sup>1</sup> [philemonfcb05@gmail.com](mailto:philemonfcb05@gmail.com), <sup>2</sup>, <sup>3</sup> ect

---

## Abstrak

**Judul Artikel** . Rheumatoid arthritis is a chronic autoimmune inflammatory disorder, which causes the destruction of the joints and synovial organs. Rheumatoid arthritis can cause pain and swelling that can last continuously, usually in the joints of the hands, elbows, feet and knees. Musculoskeletal changes can affect the physical condition of millions of people around the world. Rheumatoid arthritis often occurs in the elderly. One of the factors that influence the occurrence of rheumatoid arthritis is knowledge, knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of one's actions. The elderly must know the management of rheumatoid arthritis because it will affect their quality of life. In the Working Area of the Pekauman Health Center Banjarmasin, knowledge of the elderly about the treatment of rheumatoid arthritis is still low. Objectives : This study aims to determine the Level of Knowledge of the Elderly about the Management of Rheumatoid Arthritis in the Work Area of the Pekauman Banjarmasin Health Center in 2022.

**Methods** : This research uses a type of quantitative research using descriptive research. Sampling using purposive sampling technique, the number of respondents 30 elderly rheumatoid arthritis who met the criteria, data collection using data questionnaires was analyzed using frequency distribution.

**Results** : The results of this study were as much as 50% in the less category, the sufficient category 26.7%, the good category, 23.3%. The Level of Knowledge of the Elderly About Rheumatoid Arthritis Management in the Work Area of the Pekauman Banjarmasin Health Center is mostly lacking.

**Conclusion** : The discussion "An overview of the level of knowledge of the elderly about the management of rheumatoid arthritis in the work area of the Pekauman Banjarmasin Health Center 2022" can be concluded that the level of knowledge of the elderly about the management of rheumatoid arthritis in the Pekauman Health Center Work Area 2022 is partly in the category of less (50%).

**Kata kunci** : Knowledge, Elderly, Management of Rheumatoid arthritis.

*Rheumatoid arthritis* merupakan gangguan peradangan kronis autoimun, dimana yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan sinovial. Rheumatoid dapat menimbulkan nyeri dan bengkak dapat berlangsung secara terus menerus biasa sering terjadi di sendi tangan, siku, kaki dan lutut. Perubahan muskuloskeletal dapat mempengaruhi kondisi fisik jutaan orang seluruh dunia. Penyakit rheumatoid arthritis sering terjadi pada lansia. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *rheumatoid arthritis* adalah pengetahuan, Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Lansia harus mengetahui penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* karena akan berpengaruh kepada kualitas hidupnya. Di wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Pengetahuan lansia tentang penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* masih rendah/kurang.

**Tujuan Penelitian** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2022.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*, Jumlah responden 30 lansia *rheumatoid arthritis* yang memenuhi kriteria, pengambilan data menggunakan kuesioner data di analisa menggunakan distribusi frekuensi.

**Hasil Penelitian** : Hasil penelitian ini adalah sebanyak 50% dalam kategori kurang, kategori cukup 26,7%, kategori baik, 23,3 %. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis* Diwilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin sebagian besar adalah kurang.

**Kesimpulan** : "Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2022" dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman 2022 sebagian dalam kategori kurang (50%).

**Kata Kunci**: Pengetahuan, Lansia, Penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis*.

---

## Pendahuluan

*Rheumatoid Arthritis* (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Rukmana and A. Muhlisin 2019). Seseorang yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* akan mengalami rasa nyeri pada bagian sendi, yang dapat mengganggu dan menghambat aktivitas sehari-hari dan akan menimbulkan dampak yang negatif pada kualitas hidup (Manzahri 2015). *Rheumatoid arthritis* merupakan penyebab paling sering dari penyakit radang sendi kronis. Penyakit lebih banyak di derita oleh perempuan, yang seing kali di temukan oleh pada dekade 40-50 tahunan (Asikin, M., and I Takko 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit utama muskuloskeletal adalah *rheumatoid arthritis*, *osteoarthritis* dan *gout*. Perubahan muskuloskeletal ini yang dapat mempengaruhi kondisi fisik jutaan orang diseluruh dunia. *Rheumatoid arthritis* merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi terutama pada lanjut usia. Penyakit *rheumatoid arthritis* diperkirakan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan 17% (6-31%) (WHO, 2016). Satu jenis rematik yang sering tampak pada usia lanjut adalah *rheumatoid arthritis* menurut UU RI No.13 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 1. Masalah yang sering terjadi pada lansia salah satunya nyeri karena radang pada persendian yaitu *Rheumatoid Arthritis*. Pada lansia RA biasanya sering terjadi di sendi tangan, siku, kaki, pergelangan kaki, dan lutut. Nyeri dan bengkak pada sendi dapat berlangsung secara terus-menerus dan semakin lama gejala keluhannya terasa semakin berat dan menyebabkan terjadinya hambatan mobilitas fisik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Rheumatoid arthritis* pada lansia seperti umur, jenis Di Indonesia jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di tahun 2011 diperkirakan prevalensinya mencapai 29,35%, di tahun 2012 prevalensinya sebanyak 39,47%, dan tahun 2013 prevalensinya sebanyak 45,59% dan di tahun 2014 sebanyak 24,7% dan tahun 2015 sebanyak 19,5 %. prevalensi *rheumatoid arthritis* pada tahun 2017, pada tahun 2018 prevalensi tertinggi yaitu Aceh sebanyak 13,3%, Bengkulu 11,9%, Kalimantan Selatan 10,2%, Jawa Barat 7,3% dan Kalimantan Timur 7,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus *rheumatoid arthritis* di Kalimantan Selatan menempati peringkat ke 3 tertinggi nasional (Riskesdas 2018). Tertulis di data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin mengenai kasus *rheumatoid arthritis* ada 3 puskesmas dengan angka kejadian paling tinggi lansia dengan *rheumatoid arthritis*. Puskesmas Banjarmasin indah 40 kasus dan Puskesmas Cempaka 64 kasus dan di Puskesmas Pekauman menempati peringkat ke 1 tertinggi di Kota Banjarmasin dengan 73 Lansia dengan *Rheumatoid arthritis*. Data dalam 3 bulan terakhir 2020 (Dinkes 2020).

seseorang adalah salah satu faktor penyebab terjadinya *rheumatoid arthritis*. Apabila lansia mempunyai pengetahuan yang rendah tentang penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* kemungkinan untuk timbulnya ketidakmampuan menangani sendiri sangatlah besar. Connie (2019) kurangnya pengetahuan lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* dapat mempengaruhi angka kejadian terjadinya penyakit *Rheumatoid Arthritis*. Pengetahuan seseorang terhadap penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* dapat mempengaruhi lamanya proses penyembuhan dan orang tau cara penanganan *rheumatoid arthritis* lebih baik dibanding tidak tau kerna berdampak dengan lamanya proses pemulihan dan kondisi penderita.

Connie (2019) menjelaskan bahwa lansia mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengobatan *rheumatoid arthritis* dan penatalaksanaan yang kurang baik kemungkinan untuk timbulnya ketidakmampuan dan kecacatan sangatlah besar. Ricka, Ni and Ni (2020) menjelaskan sebagian besar lansia masih memiliki pengetahuan yang kurang sehingga dapat berpengaruh pada penatalaksanaan penderita. Menurut Christianto (2014) bahwa masih banyak lansia yang pengetahuannya kurang tentang *rheumatoid arthritis*. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh seperti usia, jenis kelamin, *hormone seks dan imunitas*.

Dari ketiga pendapat diatas tentang tingkat pengetahuan dan penatalaksanaan dapat di simpulkan apabila lansia mempunyai pengetahuan yang rendah tentang pengobatan *rheumatoid arthritis* dan penatalaksanaan yang kurang baik, kemungkinan untuk timbulnya ketidakmampuan dan kecacatan sangatlah besar. Namun sebaliknya apabila pengetahuan itu baik maka resiko cedera semakin sedikit dan kesembuhan semakin meningkat.

Penatalaksanaan *Rheumatoid arthritis* dapat dilakukan dengan mengutamakan pengontrolan rasa sakit, memperkecil kerusakan sendi, dan memperbesar kualitas hidup. Terapi farmakologis dapat digunakan dalam penanganan rematik ini seperti menggunakan analgetik, dan kortikosteroid. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan sentuhan teurapetik, relaksasi, distraksi, dan terapi air hangat, upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri *rheumatoid arthritis*, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi (Noor 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu 27 Oktober 2021, Peneliti melakukan wawancara terdapat 10 lansia penderita *Rheumatoid Arthritis*. Hasil Pada saat wawancara 4 orang lansia mengatakan mengetahui tentang penatalaksanaan penyakit *Rheumatoid Arthritis* seperti olahraga istirahat pada saat terasa nyeri dan pegal, Istirahat yang tidak berlebihan karena bisa menyebabkan kekakuan pada sendi, latihan gerak untuk meningkatkan kekuatan pada otot, jalan kaki dan

mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan serta menghindari makanan yang dapat memperparah penyakit *Rheumatoid Arthritis*, dan 6 orang lansia mengatakan mengetahui tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* tetapi tidak mengetahui cara penatalaksanaannya.

Berdasarkan fenomena yang disebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran tingkat pengetahuan Lansia tentang penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2022.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah penelitian yang mungkin terjadi ketika mempelajari karakteristik tempat, waktu, usia, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup), dan lain-lain. (Hidayat 2013).

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 sampai 23 Mei 2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman. (Data yang di dapatkan adalah data 3 bulan terakhir yang terhitung dari bulan Oktober - Desember). Menggunakan 30 responden dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2010) *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel berkerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas pekauman melihat data rekam medik dan hasil pemeriksaan pasien yang berkunjung berulang pasien dengan penyakit *Rheumatoid Arthritis*, dari data dan hasil pemeriksaan itu peneliti dapat menentukan untuk di jadikan sampel dalam penelitian.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling*. *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi (Nursalam, 2003).

Variabel adalah perbedaan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu individu ke individu lainnya (Hidayat 2014).  
Varibel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal

yaitu gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden (data penelitian) dengan cara melakukan pengukuran (Eko, 2012). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 22 item pernyataan yang dibuat oleh peneliti, Kuesioner ini dirancang untuk mengukur seberapa banyak setiap orang Ya atau tidak dengan pernyataan tertentu dan menggunakan skala *guttman*. Menurut Sugiyono, (2009) Skala Guttman adalah skala dengan respon yang konsisten dan tegas. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan penderita tentang penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis*.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel dan skor total variabel. Untuk mengukur validitas, gunakan rumus teknik untuk mencari korelasi antara setiap pertanyaan dan skor total menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Hidayat, 2009). Menurut Hidayat (2009) untuk  $r_{table} = 0,05$  derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ) mengetahui bahwa nilai korekasi tiap pernyataan signifikan maka dilihat pada table nilai *product moment*. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{table}$  berarti valid demikian sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{table}$  tidak valid. Namun demi kemudahan penelitian maka peneliti menghitung menggunakan SPSS. Selanjutnya untuk memperoleh alat ukur yang valid maka pernyataan yang tidak memenuhi taraf signifikan harus di ganti dan di hilangkan. Pada penelitian terdapat 22 item pernyataan yang valid atau  $r_{hitung} > 0,361$  dengan nilai tertinggi  $r$  0,834 dan nilai  $r$  hitung terendah 0,441 serta tidak ada pernyataan yang tidak valid atau  $r_{hitung} < 0,361$ . Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di wilayah kerja Puskesmas Cempaka. Responden diambil menjadi sampel dalam uji validitas dan realibilitas tidak diambil menjadi sampel untuk penelitian. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang untuk uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,905 atau sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan alat ukur yang peneliti gunakan reliabilitas atau dapat diandalkan.

## Hasil

Hasil-hasil penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel-tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan usia di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	45-59 Tahun	12	40,0%
2	60-74 Tahun	18	60,0 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia 60–74 tahun berjumlah 18 (60,0%) responden sedangkan minoritas responden dengan usia 45–59 tahun yang berjumlah 12 (40,0%). Berdasarkan populasi menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia 60-74 tahun lebih banyak terkena *rheumatoid arthritis*. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang terkena *rheumatoid arthritis* usia 60-74 tahun (*elderly*) lansia awal. Menurut Saryono, (2011) sebagian besar orang berada pada usia > 60 tahun yang dapat mengalami berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit *rheumatoid arthritis*. Penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* harus di terapkan pada lansia karena itu sangat penting dan akan berpengaruh kepada kualitas hidupnya, akan tetapi semakin tua umur seseorang maka daya ingat akan menurun serta pengetahuan pun kurang tentang kesehatannya. Menurut Hendra, (2008) semakin tua umur seseorang proses perkembangan mental membaik berpengaruh pada pengetahuan yang di perolehnya akan tetapi umur menjelang lansia kemampuan daya ingat dan pengetahuan akan berkurang, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan menerima informasi dalam memahami suatu pengetahuan umum. Sebagian lansia menganggap bahwa penyakit *rheumatoid arthritis* adalah hal yang wajar karena sudah tua dan berfikir bahwa kebutuhan seperti makan dan istirahat terpenuhi saja maka lansia pasti sudah sehat. Lansia berfikir sudah tidak perlu lagi mengikuti perkembangan pengetahuan terutama pada penatalaksanaan penyakit *rheumatoid arthritis*. Akan tetapi pengetahuan tentang penatalaksanaan dan penanganan *rheumatoid arthritis* sangat penting bagi lansia dikarenakan pada usia lansia akan mengalami berbagai macam penyakit terutama penyakit *rheumatoid arthritis*. Seiring bertambah usia lansia maka akan mengalami perubahan di hidupnya, seperti penurunan fungsi muskuloskeletal yang menyebabkan terjadinya perubahan secara degeneratif. Bertambah tua seseorang selalu berhubungan dengan tingkat aktivitas fisik yang disebabkan oleh 3 hal, yaitu: perubahan pada struktur dan jaringan penghubung (kolagen dan elastis) pada sendi, tipe dan kemampuan aktivitas berpengaruh sangat signifikan terhadap struktur dan fungsi jaringan pada sendi, patologi dapat mempengaruhi jaringan penghubung sendi sehingga menyebabkan keterbatasan kemampuan pasien dalam melakukan aktifitas sehari-hari, yang biasa dikeluhkan seiring bertambahnya usia, nyeri yang dirasakan sangat mengganggu aktivitas

adalah penyakit *Rheumatoid Arthritis* (Chintyawati, 2014).

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Perempuan	20	66,7%
2	Laki-laki	10	33,3%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden jenis kelamin perempuan berjumlah 20 (66,7%) responden, sedangkan minoritas responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 (33,3%) responden. Berdasarkan populasi menunjukkan bahwa lebih banyak jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang menderita *rheumatoid arthritis*. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden jenis kelamin perempuan lebih banyak terkena *rheumatoid arthritis*, karena di usia 60-75 tahun yang berjenis kelamin perempuan sudah memasuki masa menopause dan tidak terjadi haid. Menurut Smeltzer and Bare, (2010) mengatakan perempuan yang memasuki masa lanjut usia akan memasuki masa menopause dan mengalami penurunan hormon esterogen yang berdampak pada ketidakseimbangan *osteoblas* dan *osteoklas* yang mengakibatkan penurunan masa tulang menyebabkan tulang menipis, kekakuan sendi dan pengelupasan tulang rawan sendi sehingga terjadinya nyeri sendi karena *rheumatoid arthritis*.

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	14	46,7%
2	SMP	2	6,3%
3	SMA	10	33,3%
4	Perguruan Tinggi	4	13,3%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SD berjumlah 14 (46,7%) responden, sedangkan pendidikan SMP berjumlah 2 (6,3%) responden, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 10 (33,3%) responden serta untuk Pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 4 (13,3%) responden. Sebagian besar responden menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan data di atas menunjukkan mayoritas pendidikan responden Sekolah Dasar (SD).

Rendahnya pendidikan seseorang maka akan rendah juga pengetahuannya dan wawasannya, sedangkan minoritas pendidikan responden Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi, semakin tinggi/baik pendidikan seseorang maka ia akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmodjo, (2012) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima segala informasi yang dibutuhkan, sehingga pengetahuan seseorang juga akan semakin baik. Seseorang dengan pendidikan tinggi umumnya tanggap tentang keadaan sekitarnya, serta mempunyai minat dan peduli tentang kesehatan dan tanggap dalam memecahkan masalah yang ada pada dirinya serta adanya keinginan untuk menggali ilmu pengetahuan dari sumber-sumber lain.

Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT (Ibu Rumah Tangga)	12	40,0%
2	Swasta	14	46,7%
3	PNS	4	13,3%
4	Wiraswasta	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa dengan pekerjaan mayoritas responden Swasta berjumlah 14 (46,7 %) responden, sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 12 (40.0 %), pekerjaan dan minoritas pekerjaan responden sebagai PNS berjumlah 4 (13,3%) responden. Berdasarkan data di atas menunjukan mayoritas pekerjaan responden Swasta seperti berdagang, buruh pabrik dan penjahit. Sedangkan minoritas pekerjaan responden adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Riwayat pekerjaan seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Semakin baik pekerjaan seseorang, maka akan semakin baik juga pengetahuan tentang kesehatannya. Menurut Wati, (2009) ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Dengan riwayat pekerjaan seseorang akan mempengaruhi terjadinya penyakit *rheumatoid arthritis*. Pekerjaan merupakan faktor yang dapat memicu timbulnya penyakit pada sendi. Berbagai aktivitas dengan beban yang berat serta daya tekanan yang dapat memperberat sendi dan pekerjaan yang menggunakan tangan dan kaki dalam waktu yang lama akan muncul yang di rasakan pada penderita *rheumatoid arthritis* (Bawarodi n.d., 2017).

### Hasil Analisa Dan Pembahasan

#### 1. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2022

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis* Di Wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2022

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	15	50,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.7 hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang penatalaksanaan *Rheumatoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang terbanyak berjumlah 15 (50,0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang, diikuti oleh 8 (26,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 7 (23,3%) responden dengan tingkat pengetahuan baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2022” pengetahuan dengan kategori baik (23,3%), kategori cukup (26,7%) dan ketegori kurang (50%). Dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman 2022 sebagian dalam kategori kurang.

### DAFTAR PUSTAKA

- A, Hidayat. 2014. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Selemba Medika.
- Akbar, J. (2021). Pengaruh terapi kompres dingin terhadap itensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia Di Wilayah Puskesmas Mandingin. 24/07/2022. 21.45 Wita
- Andri, J., Padila, Sartika, A., Putri, S. E., & Harsismanto J. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Penyakit Rheumotoid Arthritis Pada Lansia. Kesmas Asclepius. 24/07/2022. 20.58 Wita
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Asikin, M., Nasir, M., Podding, and Takko. 2016. Keperawatan medikal bedah :

- Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: Erlangga.
- Bawarodi, Rotti Malara. n.d. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhannya penyakit rematik di wilayah puskesmas Beo Kabupaten Talaud." e-journal Keperawatan 5. 18/06/2022. 20.54 Wita
- Chintyawati, cicy. 2014. "Hubungan nyeri rheumatoid arthritis dengan kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia di pusbindu kerang mekar Wilayah kerja Puskesmas Pingisan Tenggara Selatan." (Falkultas kedokteran dan ilmu kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ). 15/06/2022. 23.45 Wita.
- Christianto, Nugroho. 2014. "Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Arthritis Rheumatoid Dengan Upaya Penatalaksanaannya." 5 (2): 20. 02/10/2022. 16.45 Wita.
- Connie, Melva Sianipar. 2019. "Pengetahuan Rheumatoid Arthristis Penderita Lansia Di Puskesmas Sipintuagin." Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer 1 (2).
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." Jurnal Keperawatan.
- Dian. 2021. Jurnal Informasi dan Komputer. Kota Bumi: Jurnal Informasi dan Komputer.
- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Eko, Putro Widoyoko. 2012. Teknik penyusunan instrumen penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elsi, Mariza. 2018. "Gambaran Faktor Dominan Pencetus Arthritis Rhuematoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Danguang Payakkumbuh." doi:https://dpi.org/10.33559/mi.v12i8.871 .
- Febriana. 2015. "Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Rheumatoid Arthritis Ankle Billateral Di RSUD Saras Husada Purworejo." 11/01/2022. 16 45 Wita.
- Ganong. 2011. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 22. Jakarta : EGC, 280-81. 07/07/2022. 17.02 Wita.
- Handoko. 2013. Manajemen Personalialia & Sumber daya Manusia. . BPFE.
- Helmi, Zairin N. 2012. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal . Jakarta: Selemba medika.
- Hendra. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Jakarta: Pustaka sinar.
- Hidayat. 2013. Metode penelitian keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Selemba Medika.
- Hidayat, A. 2014. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Selemba Medika.
- Isnawati, F. N. (2018). Efektifitas Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Arthritis Rheumatoid Di Posyandu Lansia Mawar Indah Dusun Janggan Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. p. 66. 24/07/2022. 21.36 Wita
- Kristyowati, A. D. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Desa Muncang Kabupaten Lebak Periode Juni 2021. PHRASE Pharmaceutical Science Journal , 78. 24/07/2022. 21.50 Wita
- Lalla, Nursyamsi Norma. 2015. "Tingkat pengetahuan tentang penyakit Rheumatoid Arthritis Di Tinjau Dari Karakteristik Lansia ." 01/11/2021. 21.13 Wita
- Manzahri. 2015. "Hubungan tingkat pengetahuan dengan penalaksanaan Terapi Farmokologi dan Non Farmokologi Rheumatoid arthritis pada lansia."
- Mubrak, W I. 2011. Promosis kesehatan. Jogyakarta: Graha ilmu.
- Noor, Zairin. 2016. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta: Selemba Medika.
- Noor, Zairin. 2020 . Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta : Selemba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi kesehatan dan prilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, Taufan. 2012. Mengungkap Tentang Luka Bakar Dan Arthritis Rheumatoid. Aceh: Nuha Medika.
- Nurna Ningsih, Lukman. 2012. Asuhan keperawatan pada klien gangguan muskuloskeletal. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. Konsep dan penerapan metodologi [enelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul, Aklima, Safrida, and Husin Diah. 2017. "Pengetahuan dan Sikap Manula tentang Penyakit Rematik di Kemukiman Lamhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. ." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyah 20-25. 06/12/2021
- Pender, Nola J Carolyn L Murgaugh, and Mary Ann P. 2002. Health Promotion In Nursing Practice. Ney Jersey: Pearson education, Inc.
- Pratiwi, A. I. (2015). Diagnosis And Treatment Rheumatoid Arthritis. 24/07/2022. 22.38 Wita
- Priharjo. 2012. Pengkajian Fisik keperawatan : Konsep proses praktek. Vol. 2. Jakarta: EGC.
- Rasyid, & Mardewi. (2011). Pengaruh olahraga terhadap ketidak kambuhan rematik pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kab Gowa Di Sulawesi Selatan. 24/07/2022. 22.28 Wita.
- Reevers. 2011. Keperawatan medikal bedah. Jakarta: Salemba Medika.
- Ricka, Agustina Yuanditya, Luh Putu Dewi Puspawati Ni, and Luh Gede Intan Saraswati Ni. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Penanganan Rheumatoid Arthritis." 3.
- Riskesdas. 2018. "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar."
- Rukmana, Nona Putra and A. Muhlisin. 2019. "Pengaruh Terapi Komplementer Meditas Terhadap Respon Nyeri Pada Penderita Rheumatoid Arthritis. 01/10/2021. 23.48 Wita
- Sianipar, Connie Melva. 2019. "Pengatahuan Rheumatoid Arthritis Padapada Penderita Lansia Di Puskesmas Sipintuangin." Penelitian Keperawatan Kontemporer. 01/10/2021. 22.40 Wita
- Smeltzer, and Bare. 2010. Brunner and suddarth's teksbook of medikal surgical nursing. Philadelphia Wiliams and Wilkins.
- Smeltzer, Bere. 2011. Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevenson, 2012. The benefits and barriers to physical activity and lifestyle interventions for rheumatoid arthritis affecting the adult knee. Journal of Orthopedic Surgery And Research. p.-1-7. 07/07/2022. 17.10 Wita.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, . Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Fajar, and Elis nur indah sari. 2016. "Gambaran Tingkat Pengatahuan Lansia Tentang Theumatoid Arthritis Di Rw 01 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur." 10/05/2022. 21.10 Wita
- Wati. 2009. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengatahuan."
- Wawan, Devi. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 24/07/2022. 22.10 Wita